

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WEBSITE DESA TERHADAP KINERJA APARATUR DESA KEMILI KECAMATAN BEBBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Cut Salsabillah Mudmainah Latea<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Mustika Amri<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

[cutsalsabila0602@gmail.com](mailto:cutsalsabila0602@gmail.com) [hamdani@pnl.ac.id](mailto:hamdani@pnl.ac.id) [mustika.amri@pnl.ac.id](mailto:mustika.amri@pnl.ac.id)

**Abstract:** *This study evaluates the effectiveness of using the Kemili Village website on the performance of village officials. The aim is to determine the extent to which the village website affects the performance of the Kemili Village apparatus, Bebesen District, Central Aceh Regency. The results of the study are expected to provide insight and evaluation of the management of village websites to meet the needs of the community. This research was conducted in Kemili Village, Bebesen District, Central Aceh Regency with a focus on the effectiveness of the use of village websites on the performance of village officials. The study population was 1,461 people, with a sample of 94 people taken using purposive sampling method. Primary data were collected through questionnaires. Data analysis techniques include simple linear regression analysis, validity, reliability, and classical assumption tests. *t* test results show a significant positive effect ( $t_{hitung}$  5.024,  $p$  0.05) with an R Square of 21.5%, indicating that although the village website has a positive effect, many other factors affect the performance of the apparatus. The main obstacle is incomplete information. Based on the results of the study, it is recommended that village officials improve the effectiveness of the village website by updating information regularly, conducting socialization to the community about the benefits and how to use the website, and collecting feedback through surveys or discussion forums.*

**Keywords:** *Village Website Effectiveness, Village Apparatus Performance, and Community Satisfaction.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membantu meningkatkan kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, memperkuat tata kelola, transparansi, dan partisipasi publik. Hal ini sangat relevan, terutama pada masa pandemi COVID-19, di mana keterbukaan informasi dan layanan publik berbasis teknologi menjadi sangat penting. Di tingkat desa, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi alat untuk meningkatkan kinerja aparatur desa, meningkatkan transparansi, dan mendorong partisipasi masyarakat (Mursalim, Dema dan Jabbar, 2021).

Namun, desa-desa sering menghadapi tantangan seperti akses informasi yang terbatas dan pelayanan yang kurang efisien. Kurangnya keterlibatan masyarakat dapat melemahkan kontrol sosial, meningkatkan risiko korupsi, dan menghambat pelaksanaan kebijakan desa. Oleh karena itu, penerapan website desa diusulkan sebagai solusi yang efektif. Website desa dapat meningkatkan akses informasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat, serta membantu membangun kembali kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Di Kabupaten Aceh Tengah, upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas telah dilakukan melalui pengembangan website desa. Desa Kemili, sebagai salah satu desa di Kabupaten Aceh Tengah, telah menggunakan website desa sejak tahun 2017 dan memperoleh penghargaan untuk kinerja pengelolaan website terbaik kedua (Fasya, 2023). Meski demikian, efektivitas website desa tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari sudut pandang masyarakat sebagai pengguna utama. Persepsi

masyarakat terhadap penggunaan website desa menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja aparatur desa dalam pengelolaan informasi dan pelayanan publik.

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan website Desa Kemili terhadap kinerja aparatur desa berdasarkan perspektif masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai manfaat dan tantangan penerapan teknologi informasi di tingkat desa, serta rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan website desa.

### STUDI PUSTAKA

#### Website Desa

Menurut Nabilah & Fanida (2017) Website desa adalah sebuah media elektronik yang digunakan oleh pemerintah desa sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi publik serta promosi potensi-potensi wisata desa.

Menurut Destiningrum dan Adrian (dalam Anwar DKK, 2020) website merupakan keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi baik berupa teks, gambar, maupun video.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa website desa adalah bagian dari suatu sistem informasi desa yang memiliki tujuan untuk menyajikan informasi publik secara online untuk mendukung tata kelola pemerintah desa yang transparan dan akuntabel.

Website dapat digunakan sebagai sarana oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan e-government. E-Government merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti penggunaan

internet. Pemerintah memiliki peran sebagai pengelola, pengatur, pengontrol, dan pengawas dalam menyajikan berita terbaru, baik informasi umum maupun yang berkaitan dengan pemerintahan.

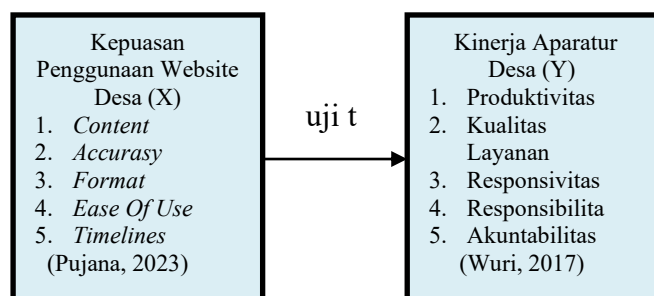
### Kinerja Aparatur Desa

Kinerja secara bahasa yaitu merinci pada sejauh mana suatu individu kelompok atau sistem berhasil dalam menjalankan tugas atau aktivitas tertentu. Kinerja mencakup evaluasi terhadap efisiensi efektivitas, dan hasil yang dicapai. Dalam konteks pekerjaan atau bisnis, kinerja sering diperhatikan untuk menilai kontribusi dan produktivitas suatu entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari Michellia Agustin kinerja adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab atas beban yang ada padanya. Bagi lembaga atau pemerintahan desa, kinerja yang dimaksud adalah hasil kerja kepala desa beserta perangkatnya yang dicapai dalam suatu priode tertentu (Agustin, 2015).

### KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### HIPOTESIS

Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis bisa juga dipahami sebagai teori sementara (jawaban tentatif) yang dijadikan pedoman oleh peneliti sebagai petunjuk sementara ke arah pemecahan masalah (Suwartono, 2023). Dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan dan isu-isu yang ada, hipotesis penelitian ini dapat diformulasikan yaitu

“Diduga Penggunaan website desa efektif dalam meningkatkan kinerja aparatur desa”.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada penduduk Desa Kemili

#### Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Website Desa (X)  
Website desa adalah sebuah media elektronik yang digunakan oleh pemerintah desa sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi public serta promosi potensi-potensi desa (Nabillah & Fanida, 2017)  
Indikator Variabel  
1.Content  
2.Accurasy  
3.Format  
4.Timeliness  
5.Ketersediaan Informasi
2. kinerja adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab atas beban yang ada padanya (Michellia Agustin, 2015)

- Indikator Varibel
- 1.Produktivitas
  - 2.Kualitas Layanan
  - 3.Responsivitas
  - 4.Responsibilita
  - 5.Akuntabilitas

#### Teknik Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + \beta X(\text{Penggunaan website desa}) + e$$

#### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat ukuran suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan. apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas tinggi maka data tersebut dinilai valid dan dapat dianggap mewakili

variabel yang diukur sesuai yang diinginkan oleh peneliti, sedangkan apabila nilai validitas rendah maka instrument tersebut masih belum valid, instrumen tersebut kurang mewakili variabel yang diteliti (Zahriyah Dkk., 2021). Kriteria penilaian uji validitas yaitu :

- Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka kuesioner tersebut valid
- Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid

### Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui apakah suatu data memiliki konsistensi atau keteraturan dari hasil pengukuran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui instrument tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat ukur kepada responden. Instrumen yang reabel memiliki kriteria data yang dapat dipercaya sehingga data tersebut baik dan dapat dilanjutkan untuk penelitian. Cara menghitung tingkat realibilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *r cronbach Alpha* > 0.60 (Zahriyah Dkk, 2021).

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu (variabel independen dan variabel dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Kaedah pengujiannya uji normalitas melalui KolmogorovSmirnov Tes. jika nilai *Test Statistic* dan *Asymp.sig* lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *Test Statistic* dan *Asymp.sig*. lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal (Purnomo, 2016).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, yaitu apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak terjadi Heterokedanstisitas. Namun, apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak

karena data terjadi Heterokedanstisitas (Zahriyah et al., 2021).

### Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 (Purnomo, 2016).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji parsial atau uji-t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu (Syafriada Hafni Sahir, 2022) :

- $H_0$  : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independen
- $H_1$  : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independen

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square ( $R^2$ )* karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolute dan nilai perbandingan (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Kolerasi	R tabel	Keterangan
Penggunaan Website Desa (Y)	1	0,647	0,1707	Valid
	2	0,523	0,1707	Valid
	3	0,601	0,1707	Valid
	4	0,618	0,1707	Valid
	5	0,557	0,1707	Valid
	6	0,567	0,1707	Valid
	7	0,365	0,1707	Valid
	8	0,454	0,1707	Valid
Kinerja Aparatur Desa (Y)	1	0,541	0,1707	Valid
	2	0,610	0,1707	Valid
	3	0,673	0,1707	Valid
	4	0,626	0,1707	Valid
	5	0,515	0,1707	Valid
	6	0,522	0,1707	Valid
	7	0,446	0,1707	Valid
	8	0,323	0,1707	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari  $r_{tabel n-2} = 92 (0,1707)$ . Artinya tiap item pertanyaan atau indikator variabel penggunaan website desa dan kinerja aparatur desa dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen ini dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan.

### Hasil Reabilitas

No	Variabel Penelitian	Alfa Cronbach's	Ket
1	Penggunaan Website Desa (X)	0,654	Reliabel
2	Kinerja Aparatur Desa (Y)	0,637	Reliabel

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penggunaan website desa dan kinerja aparatur desa, ternyata diperoleh nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$ . Dengan demikian, maka hasil uji realibilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60135216
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. yaitu  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan website desa (X) terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) berdistribusi normal.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			
		Pengguna Website Desa	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengguna Website Desa	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.829
		N	94
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.023
		Sig. (2-tailed)	.829
		N	94

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari semua variabel independent memiliki nilai sig  $0,829 > 0,05$  maka model tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Aparatur Desa *	Between Groups	283.122	16	17.695	2.626	.003
	Linearity	172.634	1	172.634	25.620	.000
	Deviation from Linearity	110.488	15	7.366	1.093	.377
Penggunaan Website Desa	Within Groups	518.846	77	6.738		
	Total	801.968	93			

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan Test for Linearity, pada tabel 4.12 Diatas menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linierity* mempunyai signifikan lebih besar daripada  $\alpha (0,05)$  yaitu sebesar  $0,377$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja aparatur desa mempunyai hubungan yang linear.

### Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.517	2.178	
	Pengguna Website Desa	.394	.078	.464

Tabel di atas menunjukkan hasil olah data regresi atas Pengguna Website Desa terhadap kinerja aparatur desa. Hasil persamaan regresi linear sederhana dari model penelitian yaitu:

$$Y = 15,517 + 0,394X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta  $\alpha = 15,517$  menyatakan bahwa jika variabel penggunaan website desa konstan, maka nilai dasar kinerja aparatur desa adalah 15,517 satuan.
- Koefisien  $X = 0,394$ .  $X$  menunjukkan jika variabel pengguna website desa ditingkatkan 1 satuan, maka kinerja aparatur desa akan meningkat sebesar 0,394 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.517	2.178		7.126	.000
	Pengguna Website Desa	.394	.078	.464	5.024	.000

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini dijelaskan pengaruh variabel independen parsial. Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Penggunaan Website Desa (X) terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,024 > t_{tabel} = 2,36757$  dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan batas signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka nilai batas signifikansi  $\alpha$  (0,05) < tingkat signifikansi 0,00. Hal ini berarti penggunaan website desa (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja aparatur desa (Y). Dengan kata lain, hipotesis bahwa penggunaan website berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa diterima.

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.207	2.615

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini dijelaskan pengaruh variabel independen parsial. Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Penggunaan Website Desa (X) terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,024 > t_{tabel} = 2,36757$  dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan batas signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka nilai batas signifikansi  $\alpha$  (0,05) < tingkat signifikansi 0,00. Hal ini berarti penggunaan website desa (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja aparatur desa (Y). Dengan kata lain, hipotesis bahwa penggunaan website berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa diterima.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan website desa terhadap Kinerja Aparatur Desa Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh. Berdasarkan hasil uji t-statistik, didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (5,024) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,36757), menunjukkan adanya indikasi pengaruh positif Penggunaan Website Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

Nilai R Square sebesar 0.215 menunjukkan bahwa 21.5% variasi dalam variabel kinerja aparatur desa dapat dijelaskan oleh penggunaan website desa, sedangkan sisanya 78.5% dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar variabel penggunaan website desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan website desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa, masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja aparatur desa tersebut. Alasan utamanya yaitu ketidaksesuaian informasi di website desa dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun website menyediakan informasi, banyak responden merasa informasi tersebut tidak lengkap atau memadai, serta kurang akurat. Kesulitan dalam navigasi dan kurangnya pembaruan informasi juga berkontribusi pada rendahnya dampak positif penggunaan website desa terhadap kinerja aparatur desa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam aspek-aspek ini agar website desa dapat lebih efektif meningkatkan kinerja aparatur desa.

Menurut Nabillah dan Fanida (2017) website desa adalah sebuah media elektronik yang digunakan oleh pemerintah desa sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi publik serta promosi potensi-potensi wisata desa. Website Desa Kemili seharusnya menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan akuntabilitas dengan menyediakan akses kepada laporan keuangan dan hasil program desa.

Saat sebelum adanya website, akses terhadap informasi mengenai laporan keuangan dan program-program desa sangat terbatas, mengakibatkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas serta menghambat partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi program desa. Namun, berdasarkan data yang telah didapatkan, kesimpulannya adalah website desa menunjukkan efektivitas dalam mempengaruhi kinerja aparatur desa, tetapi memiliki pengaruh yang relatif rendah. Meskipun penggunaan website desa memberikan kontribusi positif terhadap kinerja aparatur desa, berbagai faktor seperti kejelasan, kesesuaian, kelengkapan, kemudahan penggunaan, akurasi informasi, dan ketersediaan informasi terbaru membatasi pengaruhnya.

Dengan memahami manfaat dari pengukuran kinerja dalam sektor publik, aparatur desa dapat lebih fokus pada upaya peningkatan produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Ini tidak hanya akan membantu mencapai misi organisasi publik tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan.

### Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan website desa terhadap kinerja aparatur desa :

1. Aparatur desa perlu fokus pada penyediaan informasi yang lebih lengkap, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Informasi mengenai program desa, laporan keuangan, kegiatan desa, dan pengumuman penting harus diperbarui secara rutin.
2. Aparatur desa perlu melakukan sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat website desa kepada masyarakat, melalui berbagai media komunikasi lokal, pertemuan desa, dan papan pengumuman agar masyarakat mengetahui cara mengakses dan menggunakan website desa.
3. Mengadakan survei atau forum diskusi untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat

tentang pengalaman mereka menggunakan website desa. Aparatur desa harus mendokumentasikan masukan ini dan bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, M. (2015). Kinerja Aparatur Desa Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip ( Jurnal Manajemen)*, Vol 2, Hal 1–11.
- [2] Anwar, S. A. (2020). Website Desa Sebagai Wadah Potensi Ekonomi Mandiri Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2).Hal 125-130.
- [3] Fasya. (2023). *Pemkab Gelar Bimbingan Teknis Pengelolaan Website Kampung Se-Kabupaten Aceh Tengah*. Inc.
- [4] Mursalim, S. R., Dema, H. and Jabbar, A. (2021). Pemanfaatan Website Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Masa Pandemi Covid-19 Desa Carawali. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*.
- [5] Nabilah, A. (2017). Penerapan website desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Publika*, 5(1).
- [6] Pujana, G., Made Ardwi Pradnyana, I. and Ketut Resika Artha, I. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna E-Rapor Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction (Eucs) Di Smp Negeri 1 Sukasad. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*.
- [7] Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Cv. Wade Group, Ponorogo.
- [8] Suwartono. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cv Angkasa Pelangi, Jayapura.
- [9] Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia , Yogyakarta.
- [10] Wuri Risto, Rendra Kaunang, Markus Pioh. (2017). Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*. 1(1).
- [11] Zahriyah, Aminatus, Suprianik Parmono, Agung Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan*

Aplikasi Dengan SPSS.Mandala Press,Jawa  
Timur.